

































Melihat dari runtutan histori di atas, fenomena Hadrah al-Banjari akan membentuk sebuah skala unik sebagai berikut:

- a. Yik Bakar sebagai seorang Arab, tinggal di Tulungagung yang kemudian berpindah ke Gresik.
- b. Haji Basyuni sebagai seorang suku Banjar yang tinggal di Tulungagung.
- c. KH. Syarwani Abdan, ulama Banjar yang tinggal di Bangil.
- d. Ustadz Chumaidi Abdul Madjid. Orang Jawa, santri Kiai Syarwani, bergerak mempopulerkan kesenian ini bersama murid Kiai Syarwani yang lain, yaitu Guru Zaini.
- e. KH. Zaini Abdul Ghani alias Guru Zaini. Orang Banjarmasin, santri Kiai Syarwani, sahabat dekat Ustadz Chumaidi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil garis bahwa asal mula kesenian ini adalah berawal dari kota yang untuk pertama kalinya hadrah al-Banjari dirintis dan cukup mempengaruhi dinamika hadrah al-Banjari, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tulungagung. Yakni kota tempat awal mula tumbuh berkembangnya kesenian hadrah dengan bentuknya yang masih sederhana dan dikenal dengan istilah *Majruran*.
- b. Bangil. Kota yang menjadi bagian dari Kabupaten Pasuruan ini menjadi tempat persemaian embrio hadrah al-Banjari. Karena di sinilah, untuk kali pertama hadrah *Majruran* dikombinasikan dengan majelis selawat

















